

ABSTRAK

PERUBAHAN GARIS PANTAI DI KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG BERDASARKAN *DIGITAL SHORELINE ANALYSIS SYSTEM (DSAS)*

Oleh

NAUFAL AFIF PANE

Daerah pesisir pantai merupakan tempat terjadinya interaksi antara material hidro-oseanografi. Interaksi tersebut menyebabkan pantai rentan terhadap perubahan dinamis yang dapat menyebabkan perubahan garis pantai. Pada Perda Kabupaten Pesisir Barat tentang RPJP tahun 2005-2025, kawasan Kabupaten Pesisir Barat termasuk kedalam kawasan hutan lindung, resapan, serta kawasan konservasi. Hal tersebut menjadikan pemerintah perlu mengatur dan mengendalikan pertumbuhan lahan terbangun, sehingga ancaman terhadap daya dukung lingkungan menjadi terkendali. Penelitian di kawasan pesisir Kabupaten Pesisir Barat bertujuan untuk mengidentifikasi hasil perubahan garis pantai selama rentang waktu 20 tahun (2000-2020) dan menganalisis kawasan yang mengalami perubahan garis pantai di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* ArcGIS dan diidentifikasi menggunakan citra *Google Earth*. Identifikasi dilakukan pada citra tahun 2000-2005, 2005-2010, 2010-2015, dan 2015-2020. Hasil analisis menunjukkan perubahan garis pantai pada tahun 2000-2005 adalah abrasi sebesar -7,82 m/tahun, pada tahun 2005-2010 adalah akresi sebesar 9,7 m/tahun, pada tahun 2010-2015 adalah abrasi sebesar -9,8 m/tahun, dan pada tahun 2015-2020 adalah akresi sebesar 9,25 m/tahun. Wilayah yang mengalami abrasi yaitu Kecamatan Lemong, Krui Selatan, Pesisir Selatan, Bengkunt, dan Bengkunt Belimbing. Wilayah yang mengalami akresi yaitu Kecamatan Pesisir Utara, Karyapenggawa, Way Krui, Pesisir Tengah, dan Ngambur.

Kata kunci : *Abrasi, akresi, citra, garis pantai, pesisir.*

ABSTRACT

THE SHORELINE CHANGES IN PESISIR BARAT REGENCY LAMPUNG PROVINCE BASED ON DIGITAL SHORELINE ANALYSIS SYSTEM (DSAS)

By

NAUFAL AFIF PANE

The dynamic environmental factors in coastal areas may generate coastline changing such as abrasion and accretion. The local governmental policy (RPJP 2005-2025) preserves better regulation to protect and reduce environmental depleting factors. The research aimed was to identify the coastline changing during 2000-2020 and to analyze it. The research was conducted using ArcGIS software and identified using Google Earth imagery. Identification was carried out using imagery of 2000-2005, 2005-2010, 2010-2015, and 2015-2020. The results showed that the changed in the coastline in 2000-2005 were abrasion of -7.82 m/year, in 2005-2010 it were accretion of 9.7 m/year, in 2010-2015 it were abrasion of -9.8 m/year, and in 2015-2020 it were accretion of 9.25 m/year. The areas that experienced abrasion were the Districts of Lemong, South Krui, South Coast, Bengkunan, and Bengkunan Belimbing. Areas that experience accretion are North Coast Districts, Karyapenggawa, Way Krui, Central Coast, and Ngambur.

Keywords: *Abrasion, accretion, citra, coastal, shoreline*